

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA DI DESA RAMBUSARATU KECAMATAN MAMASA

Nelsi Suriani^{1*}, Maxi Moleong², Weliam Kawuwung³

^{1,)} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,

^{2,3)} Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

^{*)} e-mail korespondensi: nelsisuriani88@gmail.com

Diterima : 05- 07-2021

Direvisi : 14-08-2021

Disetujui : 31-08-2021

Abstrak

Data World Health Organization 2016 gizi kurang masih menjadi kesehatan utama di dunia, sekitar 45% kematian pada anak dibawah usia 5 tahun mengalami gizi kurang. Anak balita adalah kelompok umur yang lebih sering mengalami kekurangan gizi (KEP) dan termasuk dalam kelompok umur yang rentan gizi, di Indonesia 2018 gizi kurang pada balita sebanyak 13,8 % dan di Kabupaten Mamasa sebanyak 13,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, menggunakan metode korelatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita gizi kurang di Desa Rambusaratu tahun 2019 yaitu 30 orang dengan jumlah sampel seluruh populasi yang ada diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik analisi data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat (Uji Chi-square). Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang ($p>0,05$) dengan nilai $pValue=0.014$. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

Kata kunci : Balita, Gizi Kurang, Pengetahuan Ibu

Abstract

According to the 2016 World Organization data, malnutrition is still a major health problem in the world, around 45% of deaths in children under the age of 5 years are undernourished. Children under five are the age group that is more often malnourished (KEP) and are included in the age group that is vulnerable to nutrition, in Indonesia 2018 malnutrition was 13.8% and in mamasa District it was 13.9. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and the incidence of malnutrition in children under five in Rambusaratu village, Mamasa District, Mamasa Regency, using a correlative method with a cross-sectional approach. This research was conducted from December 2020 to January 2021. Data collection used primary and secondary data. The population in this study were all mothers of under-five malnourished in Rambusaratu village 2019, namely 30 people with a total sample of the entire population taken using the total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used is univariate and bivariate analysis (Chi-square test). The results of statistical analysis showed the knowledge of mothers with the incidence of malnutrition ($p>0.05$) with $p value= 0.014$. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between morher's knowledge and malnutrition in children under five in the village of Rambusaratu, Mamasa District, Mamasa Regency.

Keywords: Toddler, Malnutrition, Mother's Knowledge

PENDAHULUAN

Ilmu Gizi adalah ilmu yang mempelajari zat-zat dari pangan yang bermanfaat bagi kesehatan dan proses yang terjadi pangan sejak dikonsumsi, dicerna, diserap, sampai dimanfaatkan tubuh serta dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup manusia serta faktor yang mempengaruhinya.

Menurut WHO 2016, gizi kurang masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia, yaitu sekitar 45% kematian pada anak dibawah 5 tahun mengalami gizi kurang. sebanyak 2-3 juta orang pada tahun 2014 mengalami gizi kurang di setiap Negara, gizi kurang bukan merupakan penyebab kematian secara langsung namun gizi kurang dihubungkan dengan penyebab dari 54% kematian pada anak di Negara berkembang.

Di dunia prevalensi gizi kurang sampai 104 juta anak dan menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia, di Indonesia prevalensi gizi kurang pada balita pada tahun 2013 sebanyak 13,9%. Pada tahun 2016 data surveilans gizi Indonesia mengatakan rata-rata persentase gizi kurang 11,1%, kemudian pada tahun 2017 kasus gizi kurang di Indonesia sebesar 18,9%, Prevalensi gizi kurang di Sulawesi Barat sebanyak 18,4% pada tahun 2018.

Gizi kurang menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi karena menurunkan pertahanan tubuh dan mengganggu fungsi kekebalan tubuh manusia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi gizi kurang yaitu pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga. Pada awalnya, balita kurang gizi ditandai dengan sulit makan yang jika terus-menerus akan berat badan anak tidak meningkat atau bila di timbang hanya meningkat sekitar 200 gram per bulan yang idealnya diatas 500 gram setiap bulan, anak mengalami apatis pada keadaan sekitar,

gangguan bicara, penurunan IQ, penurunan perkembangan kognitif, serta penurunan percaya diri. Status gizi kurang juga berdampak jangka panjang yaitu mempengaruhi kecerdasan calon generasi penerus, serta kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.

Kurang Energi Protein (KEP) termasuk gangguan gizi di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, prevalensi tertinggi terdapat pada anak berumur dibawah lima tahun (balita), ibu yang sedang mengandung dan menyusui. Kekurangan zat gizi meliputi unsur pendek dan kurus diartikan sebagai anak berusia 0 sampai 59 bulan dimana berat badan menurut umur (BB/U) berada pada <-2 SD sampai >-3 SD dari standar pertumbuhan WHO-NCHS. Balita yang kekurangan gizi akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan, penurunan kecerdasan, penurunan kekebalan tubuh, produktivitas, serta masalah kesehatan dan mental.

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang makanan dan zat gizi. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi asupan makan seseorang, dalam memilih makanan untuk dikonsumsi sikap dan perilaku ibu dalam menentukan makanan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang, faktor pola makan, jumlah, jenis dan asupan makan pada bayi tersebut.

Gizi kurang pada balita akan berdampak di masa yang akan datang, karena itu gizi buruk merupakan masalah yang akan berdampak bukan hanya jangka pendek seperti kerentanan balita terhadap penyakit infeksi, kemampuan bertahan hidup yang rendah

Beberapa yang mempengaruhi pengetahuan gizi ibu yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan, dan asupan makan budaya setempat, karena itu jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita kurang

tepat dan bisa mempengaruhi status gizi balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai Januari 2021. Variabel yang diteliti yaitu variabel bebas pengetahuan ibu tentang gizi dan variabel terikat yaitu gizi kurang pada balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data langsung menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, dan data tidak langsung yang diambil di puskesmas Mamasa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	N	%
20-25	9	30
26-30	11	37
31-35	7	23
36-40	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 9 responden (30%) berumur sekitar 20-25 tahun, 11 responden (37%) berumur 26-30 tahun, 7 responden (23%) berumur 31-35 tahun, dan 3 responden (10%) berumur 36-40 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	N	%
SD	7	23
SMP	12	40
SMA	9	30
SARJANA	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak ada pada tamatan SMP yaitu 12 responden (40%) dan paling sedikit ada pada tamatan Perguruan Tinggi (Sarjana) yaitu 2 responden (7%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Desa Rambusaratu

No	Pengetahuan ibu	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Defenisi gizi	17	57	13	43
2.	macam-macam status gizi	15	50	15	50
3.	tanda dan gejala anak yang gizi kurang	15	50	15	50
4.	Tanda dan gejala anak kekurangan energi dan protein	18	60	12	40
5.	Tanda anak mengalami gizi baik	17	57	13	43
6.	Tanda awal anak mengalami gizi kurang	14	47	16	53
7.	Penyebab anak mengalami gizi kurang	13	43	17	57

8.	Akibat jika kekurangan gizi	15	50	15	50
9.	Bukan penyebab anak kurang gizi	16	53	14	47
10.	yang akan terjadi bila anak kurang mengkonsumsi zat besi	16	53	14	47
11.	cara pemberian makanan pada anak balita	15	50	15	50
12.	Gangguan kesehatan yang terjadi pada anak bila kekurangan zat gizi yodium	17	57	13	43
13.	Resiko bila anak mengalami kekurangan zat eneregi dan protein secara terus menerus	15	50	15	50
14.	Cara mencegah agar anak tidak kekurangan zat gizi, energi dan protein	18	60	12	40
15.	cara mencegah terjadinya malnutrisi (gizi yang salah) pada anak	15	50	15	50
16.	Garam yang digunakan pada saat memasak	15	50	15	50
17.	Menyusui ASI saja sampai usia 6 bulan	14	47	16	53
18.	usia sebaiknya menyapih atau menghentikan pemberian ASI anak bayi/balita	17	57	13	43
19.	Kandungan sayur dan buah-buahan	17	57	13	43
20.	Jam makan yang merupakan cadangan energi terbesar dilewatkan	13	43	17	57

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (57%) yang menjawab benar pengertian gizi, 13 responden (43%) yang menjawab salah. Sedangkan macam-macam status gizi yang menjawab benar 15 responden (50%), tanda dan gejala anak gizi kurang dari 30 responden 15 responden (50%) yang menjawab benar, anak kekurangan zat gizi energi dan protein dari 30 responden 18 (60%) yang menjawab benar, sedangkan yang menjawab benar tanda anak mengalami gizi baik dari 30 responden 17 (57%). Kemudian untuk tanda awal anak mengalami gizi kurang dari 30 responden 14 (47%) yang menjawab benar, untuk penyebab anak mengalami gizi kurang dari 30 responden 13 (43%) yang menjawab benar, kemudian untuk akibat pada anak jika kekurangan gizi dari 30 reponden 15 (50%) yang menjawab benar, sedangkan yang menjawab benar bukan penyebab kurang gizi dari 30 responden 16 (53%). Yang menjawab benar akibat dari anak kurang mengkonsumsi zat besi dari 30 responden 16 (53%), kemudian dari 30 responden yang menjawab benar cara pemberian makan pada anak balita 15 (50%), sedangkan pada gangguan kesehatan jika kekurangan zat gizi yodium dari 30 responden 17 (57%) yang menjawab benar. Yang menjawab benar resiko kekurangan energi dan protein secara terus-menerus dari 30 responden 15 (50%), kemudian untuk cara mencegah anak tidak kekurangan zat gizi dari 30 responden 18 (60%) yang menjawab benar, sedangkan untuk mencegah malnutrisi pada anak dari 30 responden 15 (50%) yang menjawab benar. Untuk penggunaan garam yang benar yang menjawab benar dari 30 responden 15 (50%), kemudian sebutan untuk menyusui ASI sampai usia 6 bulan yang menjawab benar dari 30 responden 14 (47%), sedangkan usia yang baik untuk menghentikan pemberian ASI dari 30 responden 17 (57%). Dari 30 responden yang menjawab benar kandungan dari sayuran dan buah-buahan 17 (57%), sedangkan yang menjawab benar jam

makan yang merupakan cadangan energi terbesar dari 30 responden 13 (43%).

Tabel 4.

Kategori pengetahuan ibu pada responden di Desa Rambusarau Kecamatan Mamasa

Pengetahuan Ibu	N	%
Sedang	9	30
Rendah	21	70
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu pada responden di Desa Rambusaratu dari 30 responden terdapat 9 responden (30%) dalam kategori pengetahuan sedang dan 21 responden (70%) kategori pengetahuan rendah.

Tabel 5.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang

Pengetahuan Ibu	Gizi Kurang		Normal		P-value
	N	%	N	%	
Kurang	14	47	7	23	0.014
Sedang	1	3	8	27	
Total	5	50%	15	50%	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa dengan $p = 0,014$ dimana $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita, dengan demikian semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi semakin bagus pula status gizi dari balita .

PEMBAHASAN

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian pada usia responden yang tertinggi ada pada umur sekitar 26-30 tahun yaitu 11 responden (37%) dan yang terendah ada pada umur sekitar 36-40 tahun dengan jumlah 3 responden (10%). Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin dewasa usia, semakin baik kemampuan dan kematangan berpikir dan menerima informasi dari pada yang lebih muda atau belum dewasa.

b. Pendidikan terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh dari survey, pendidikan mayoritas responden adalah SMP hingga 12 responden (40%) dan terendah ada pada tamatan perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (7%). Selain usia, Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik interaksi dengan lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

c. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa diantara 30 responden dengan tingkat pengetahuan sedang 9 responden (30%), dan 21 responden dengan tingkat pengetahuan rendah (70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu. Hasil ini didasarkan pada uji chi-square diperoleh nilai $p = 0.014 < sig (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita, pengetahuan gizi ibu memiliki peran yang penting. Karena selama

memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin muncul. Kemudian berdasarkan observasi langsung yang dilakukan, penulis mendapati bahwa selain karena kurangnya pemahaman gizi seimbang, pola asuh, pola makan juga yang menjadi faktor lain adalah faktor sanitasi lingkungan dan juga faktor ekonomi yang sebagian besar penduduk di Desa Rambusatu merupakan pekerja buruh tani. Adanya masalah gizi kurang tersebut mungkin disebabkan oleh faktor langsung yaitu asupan makanan ataupun penyakit infeksi yang mungkin dialami oleh balita, dan faktor lain seperti BBLR, usia penyapihan terlalu dini, besar anggota keluarga, pelayanan kesehatan yang tidak memadai atau masyarakat yang tidak dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aulidina Dwi Mustafyani dan Trias Mahmudiono, 2017 ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendapatan keluarga terhadap gizi kurang pada balita serta menurut penelitian Endang Susilowati dkk, 2017 ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita. Dan Penelitian Nurun Ayati Khasanah dkk, menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan ibu dengan status gizi kurang pada balita 6-24 bulan di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Tidak sejalan dengan penelitian Murty Ekawati M dkk, 2015 menyatakan tidak ada hubungan antara status gizi dengan pengetahuan gizi ibu dengan anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusatu kecamatan Mamasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. 2016. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Andriani, M. 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Prenada Media.
- Ekawati, M. M., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur1-3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *eBiomedik* 3 (2).
- Hapsari, V. D., Purwaty, N. H., Sulastri, T. 2020. Deteksi Dini Risiko Gizi Kurang Pada Anak Balita Dengan Diare Menggunakan Metode PYMS Dan STRONGkidz. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9 (1), 17-23.
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. 2018. Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita 6-24 Bulan Di Kecamatan Selat Kapuas Tahun 2016. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7 (1), 1-8
- Pasek, A. S. 2019. EVALUASI KELAS GIZI TERHADAP BALITA GIZI KURANG DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG KOTA MATARAM. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi Sains, dan SOSIAL Hmunaniora (SINTESA) 2 (1).
- Puspasari, N. & Andriani, M. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita

(BB/U) Usia 12-24 Bulan. Amerta
Nutrition 1 (4), 369-378.

Rahma, A. C., Nadhiroh, S. R. 2016.
Pedoman Sosial Ekonomi Dan
Pengetahuan Gizi Ibu Balita Gizi
Kurang Dan Gizi Normal. Media
Gizi Indonesia 11 (1), 55-60.

Ratufelan, E., Zainuddin, A., & Junaid.
2018. Hubungan Pola Makan,
Ekonomi Keluarga Dan Riwayat
Infeksi Dengan Kejadian Gizi
Kurang Pada Balita Diwilayah
Kerja Puskesmas Benu-Benua
Tahun 2018. (Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)
3 (2).

Susilowati, E., & Himawati, A. 2017.
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Ibu Tentang Gizi Balita Dengan
Status Gizi Balita Di Wilayah
Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak.
Jurnal Kebidanan 6 (13), 21-25.